

Aliran Romantisisme: Historisitas, Karakteristik, dan Pengaruhnya terhadap Sastra Arab

Ida Chairun Nisa¹, M. Syauqi Fathurrahman²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

Correspondence e-mail; 22201012015@uin-suka.ac.id

Submitted: 24/02/2024

Revised: 29/03/2024

Accepted: 06/05/2024

Published: 06/07/2024

Abstract

This study explains the beginning of the emergence of romanticism in the Arab world, details its characteristics, and describes some of the influences of romanticism on Arabic literature. This type of research is descriptive qualitative using a library research approach. The data in this research is in the form of historical discourse, its characteristics, and its influence on Arabic literature. Data sources were taken from several books and e-journals. Data collection techniques are carried out using documentation. Data analysis was carried out in 4 stages: data reduction, data presentation, validation and confirmation of conclusions. This research shows that romanticism emerged in the Arab world around the 20th century, brought by Khalil Mutran. This school opposes classicism, which limits the space for expression in poetry. The prominent characteristics of this school are At-Tabi'iyah, Al-'āṭifah, Al-Khayāl, creative and free. Among the influences of romanticism is the rise of several romanticist literary movements that essentially reinforce the presence of romanticism. In addition, there was a renewal of magazines and newspapers.

Keywords

Arabic Literature, Characteristics, Historicity of Romanticism.



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Aliran Romantisme dikenal sebagai suatu gerakan sastra dan seni yang muncul pada akhir abad ke-18 di Eropa. Dalam sastra Eropa, gerakan romantisme menunjukkan pergeseran dari prinsip-prinsip rasionalisme Pencerahan (*renaissance*) menuju penekanan pada imajinasi, emosi, dan ekspresi pribadi. Aliran ini memengaruhi perkembangan sastra diberbagai wilayah tidak terkecuali negara Timur Tengah. Ketika gerakan ini masuk ke dunia Arab, tidaklah sulit bagi para sastrawan menghadapi tantangan untuk memasukkan ide-ide Romantisme kedalam kerangka karya-karyanya. Bahkan corak-corak romantisme sudah digunakan sejak zaman jahiliyah. Misalnya Umru'ul Qays seorang penyair masa jahiliyah. Pada syairnya, Qays karena kesedihannya, dia melukis gelap malam seperti badai laut tengah. Selain itu, Qays menggambarkan kekasih hatinya sebagai kaca tanpa retak dan mahligai rambutnya yang terurai seperti mayang kurma. (Kamil, 2012 p.51).

Kemunculan aliran ini ditandai dengan kedatangan Napoleon di wilayah Timur Tengah pada tahun 1798. Bersama cendekiawan orientalis dan misionaris ia menjajah wilayah Timur untuk mengumpulkan kekayaan, kesuksesan, dan menyebarkan keyakinan agama yang kemudian dikenal dengan semboyan 3G, *Gold, Glory, Gospel* (Nugroho, 2016 p.6). Selain menghegemoni dunia Arab secara politik, kedatangan Napoleon juga sangat berpengaruh pada kebudayaan Arab, termasuk di dalamnya adalah sastra. Di dunia Arab, aliran ini dipelopori oleh Khalil Mutran dan Khali>l Gibran. Aliran ini berusaha mengonter aliran neo-klasik yang menjunjung tinggi rasionalitas dan realitas. Karakteristik sastra yang beraliran ini adalah mengesampingkan rasionalitas dan realitas dan cenderung menitikberatkan pada emosi dan imajinasi. Aliran yang akhirnya berkembang di dunia Arab ini turut memengaruhi sastra yang berkembang. Diantara pengaruhnya adalah munculnya perkumpulan/kelompok sastrawan dan adanya pembaharuan majalah dan surat kabar.

Penelitian terkait romantisme telah melakukan banyak hal, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Najib, 2020). Penelitiannya membahas tentang karakteristik aliran romantisme serta bagaimana pengaplikasiannya terhadap satu syair arab yaitu puisi karya Khalil Mutran berjudul *Al-Masa'*. Hasilnya menunjukkan bahwa puisi *Al-Masa'* mengandung ciri-ciri aliran romantisme yakni kembali ke alam, melankolis, primitive, sentimental, individual dan eksotis. Namun demikian penelitian Najib belum membahas bagaimana kemunculan aliran romantisme dan pengaruhnya terhadap sastra Arab. Poin-poin tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Haikal, 2021). Penelitiannya mengkaji dua tokoh pelopor aliran romantisme Arab

yakni Khalil Mutran dan Khali>l Gibran dan juga menganalisis puisi kedua sastrawan tersebut. Hasilnya nampak bahwa karakteristik dan ciri romantisme muncul pada puisi kedua sastrawan tersebut. Penelitian ini juga mendeskripsikan biografi Mutran dan Gibran. Kemudian dalam mengkaji karakteristik dan ciri romantisme hanya terbatas pada apa yang muncul pada dua karya sastra karya Mutran dan Gibran. Penelitian ini belum memaparkan karakteristik umum yang terdapat pada aliran romantisme. Hal tersebut menjadi *novelty* bagi penulis untuk membahasnya dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, penulis memaparkan secara runut bagaimana awal mula kemunculan aliran romantisme di dunia Arab. Untuk mengetahui perbedaannya, maka dijelaskan pula beberapa karakteristik dan ciri yang ada pada aliran romantisme. Adapun beberapa aspek yang dipengaruhi oleh kehadiran aliran romantisme juga dibahas.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu hal yang diamati (Moleong, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan atau library research dimana data diperoleh melalui proses dokumentasi yang berasal dari dokumen tertulis. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data adalah dengan teknik simak catat. Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak dan membaca sumber-sumber terkait topik penelitian. Kemudian semua data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat dari berbagai sumber seperti literatur buku dan e-jurnal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses reduksi data, penyajian data, validasi, dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Munculnya aliran romantisme di dunia Arab dilatarbelakangi oleh adanya interaksi antar Barat dan Timur. Diawali dengan kedatangan Napoleon yang menjajah Mesir pada 1798. Tidak hanya menghegemoni pada aspek sosial, politik dan ekonomi, kedatangan Napoleon juga memengaruhi sastra di dunia Arab. Namun romantisme dapat disebut sebagai sebuah aliran dengan kehadiran Khalil Mutran (1873-1949) sebagai pelopornya. (Fuadi, 2023 p.37) menjelaskan

bahwa Khalil Mutran adalah seorang penyair Lebanon yang tinggal di Mesir. Selama studinya di Prancis, ia mempelajari bidang keilmuan dan sastra Prancis. Dapat dikatakan bahwa ia adalah sastrawan yang dipengaruhi langsung oleh puisi romantik Prancis. Mutran membawa aliran ini sekitar abad 20. Aliran romantisisme ini diusung sebagai reaksi atas aliran neo-klasik yang dipelopori oleh Al-Barudi (Manshur, 1977 p.180).

Tabel 1. Historisitas Romantisme, Karakteristik, dan Pengaruhnya dalam Sastra Arab

No	Historisitas	Karakteristik	Pengaruh
1.	Aliran Romantisisme telah ada sejak masa Jahiliyyah ditandai dengan karya-karya Umruul Qays	- Syair-syairnya lebih mengedepankan perasaan, pengalaman yang dialami, berupa tamtsil (perumpamaan)	-
2.	Aliran Romantisisme dipengaruhi oleh Barat melalui para sastrawan dan kritikus Arab saat belajar ke Eropa	- Karya-karya penyair Mahjar dikategorikan sebagai karya sastra romantisme, humanistik, dan mistis. - Syair-syairnya berupa perpaduan spiritualitas Timur dan romansa Barat - Bertemakan nostalgia dan kerinduan pada tanah air, perasaan terasingkan, problem sosial tanah air	- Muncul para penyair Mahjar (The Emigrant Poet) - Terbentuk asosiasi sastra Al-Rabitah Al-Qalamiyah dan Al-Usbah Al-Andalusia
3.	Aliran Romantisisme berkembang sejak kedatangan Napoleon ke wilayah Arab	- Memiliki satu tema - Deskripsi tentang alam (At-Tabi'iyah) - Mengedepankan emosi penyair (Al-'Atifah) - Imajinasi yang tidak terbatas (Al-Khayal) - Tidak terikat wazan dan qafiyah (As-Syi'ru Al-Mursal dan As-Syi'ru Al-Hurr) - Syair sebagai subjektivitas pengarang	- Munculnya madrasah Diwan, madrasah Apollo, madrasah Al-Muhajir - Terbit beberapa surat kabar dan majalah ilmu pengetahuan dan sastra

Aliran Romantisisme bukan semata aliran yang muncul begitu saja. Jauh sebelum peradaban Barat menyentuh dunia Arab, aliran Romantisisme sudah ada sejak masa Jahiliyyah. Salah satu sastrawan romantisme masa Jahiliyyah yang terkenal adalah Umruul Qays. Umruul Qays merupakan salah seorang penyair pada masa Jahiliyyah dengan aliran romantisisme yang cukup menonjol dalam karya-karyanya (Fuadi, 2023). Hal demikian juga disebutkan dalam penelitian Haikal bahwa Qays merupakan salah seorang sastrawan masa jahiliyyah yang terkenal dengan puisi-puisinya yang bercorak romantisme. Qays sangat pandai bersyair terutama syair ghazal (syair

yang mengandung rayuan terhadap wanita). Namun kemampuannya tersebut membuatnya diusir oleh ayahnya karena bersyair dan berghazal bukanlah tabiat keluarga kerajaan (Husein, 1958). Sejak saat itu Qays melakukan pengembaraan kemanapun dan bersyair dimanapun ia singgah. Meski demikian Qays termasuk salah satu dari tujuh penyair yang syairnya diabadikan dalam Mu'allaqat As-Sab'ah. Sebagian besar ahli sastra Arab menyebutkan bahwa syair Qays merupakan syair paling terkenal dan menempati posisi penting dalam khazanah kesusasteraan Arab masa jahiliyyah. Syair-syair Qays memiliki daya imajinasi yang kuat dan pengalaman-pengalaman Qays dalam pengembaraannya. Selain itu keindahan syair Qays terletak pada kemampuannya menggunakan kata-kata kiasan dan perumpamaan. Misalnya pada bait syair berikut:

عليّ بأنواع الموم لبيتلي	#	وليل كموج البحر مرخ سدولة
واردف اعجازا وناء بكلكل	#	فقلت له لما تمطى بصلبه
بصبح وما الإصباح منك بأمثل	#	الا ايها الليل الطويل الا انجلي

“Di kala gelap malam bagaikan badai laut yang tengah meliputiku dengan berbagai macam keresahan untuk mengujiku (kesabaranku)”

“Di kala malam itu tengah memanjangkan waktunya, maka kau katakan padanya..”

‘Hai malam yang panjang, apakah gerangan yang menghalangimu untuk berganti dengan pagi hari? Ya walaupun pagi itu pun belum tentu sebaik kamu”

Dari penggalan syair tersebut, nampak jelas bagaimana Qays menggambarkan keresahan hatinya yang semakin sesak seiring bertambah larutnya malam. Qays juga membuat perumpamaan gelap malam dengan badai laut yang melandanya. Selain itu Qays menggunakan majas personifikasi dengan cara mengajak berbicara kepada malam. Kesemuanya itu tidak dapat terlukis kecuali bagi orang yang memiliki daya imajinasi tinggi dan pengalaman yang luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa syair-syair Qays memiliki karakteristik syair Romantisisme karena Romantisisme sangat mengedepankan subjektivitas penyairnya seperti emosi (Al-'Atifah) dan imajinasi penyair (Al-Khayal).

Masuknya aliran Romantisisme ke dunia Arab dan menyentuh kesusasteraan Arab disebabkan oleh relasi antara sastrawan dan kritikus Arab dengan kebudayaan Barat. Pada saat itu banyak sastrawan dan kritikus Arab yang kemudian pergi meninggalkan kampung halamannya untuk belajar di dunia Barat seperti Prancis, Inggris dan Amerika. Tujuannya adalah menimba ilmu untuk kemudian diperkenalkan ke dalam kesusasteraan Arab. Diantara banyaknya sastrawan yang

pergi ke Barat adalah dua Khalil, yakni Khalil Mutran dan Khalil Gibran (Haikal, 2021 p.63). Khalil Mutran tercatat sebagai penyair neo-klasik terakhir di Mesir (Najib, 2020 p.41). Mutran berkarya sepanjang hidupnya dan melalui dua masa perkembangan aliran sastra yakni neo-klasik dan romantik. Mutran menempuh pendidikannya di Beirut dan mendalami budaya Arab dan Prancis. Dalam hal ini Mutran berada di bawah pengaruh langsung puisi romantik Prancis, terutama puisi-puisi naratif Hugo, lirik-lirik Mussel dan Baudelaire (Andangdjaja dalam Dardiri, 2011 p.293). Mutran tercatat sebagai orang pertama yang mengembangkan aliran romantik dalam perpuisian Arab (Dardiri, 2011 p.293). Melalui karya-karyanya, Mutran berhasil melepaskan diri dan menghancurkan pola qasidah. Syairnya yang terkenal adalah syair Al-Masa' yang menceritakan penderitaan batin dan fisik yang dialami tokoh aku. Berikut sepenggal syairnya:

دام ألم فيه شفاني من صبوتي فتضاعفت برحائي
يا للضعيفين استبدا بي وما في الظلم مثل تحكم الضعفاء
قلب أذابته الصبابة والجو وغلالة رثة من الأدوية
والروح بينهما نسيم تهدي في حالي التصويب والصعداء
والعقل كالمصباح يغشى نوره كدري ويضعفه نضوب دمائي

Penyakit yang menyiksaku tak kunjung sembuh// penyakit yang kuderita sejak muda// penyakit yang menyiksa masa muda
Wahai dua penderitaan// yang menggerogotiku// tidak ada kepedihan (kegelapan) yang lebih menyiksa seperti penderitaan yang menyiksa
Hatiku luluh lantak karena cinta yang mabuk kepayang// kengerian meratapi obat-obat
Dan ruh keduanya bagai angin semilir yang mengalir pelan// kekeruhan yang kualami mengalirkan air mata darah (Darwish, 2010)

Pada penggalan syair diatas, Mutran menggambarkan segala perasaan tersiksa karena penyakit yang dialami tokoh aku. Batinnya tersiksa oleh cinta yang dirasakannya. Fisiknya tersiksa oleh penyakit yang dideritanya. Keduanya bersamaan menyiksa tokoh aku. Dari penggambaran tersebut jelas bahwa Mutran menempatkan perasaan manusia sebagai unsur yang paling dominan dalam syairnya. Hal tersebut mengindikasikan syair gubahan Mutran beraliran Romantisisme. Dimana karakteristik aliran Romantisisme adalah menonjolkan perasaan-perasaan manusia, penggambaran alam (yang terlihat di bait terakhir), dan individualisme (sudut pandang tokoh aku) (Najib, 2020 p.48).

Diantara faktor yang menyebabkan aliran Romantisisme ini muncul dan berkembang di dunia Arab yaitu adanya interaksi antara Barat (Eropa) dan Timur (Arab). Meskipun interaksi tersebut sudah berlangsung sejak lama, dampak yang sangat signifikan terlihat saat Napoleon menjejakkan kaki di dunia Arab pada 1798. Awalnya penjajahan Napoleon bertujuan untuk memperoleh kekayaan, kejayaan dan menyebarkan agama. Namun rupanya dampaknya begitu besar menyentuh sampai kepada kehidupan orang-orang Arab. Kedatangan Napoleon ini dapat dikatakan sebagai penyebab budaya Barat diserap oleh dunia Arab. Perubahan yang ditimbulkan akibat kedatangan Napoleon ditandai dengan terbitnya surat kabar bernama *Courier de l'Egypte* pada Agustus 1798, terbitnya majalah ilmu pengetahuan dan sastra berjudul *La Decade Egyptienne* pada November 1798, terbitnya surat kabar lain seperti *Jurnal Al-Khadyu* pada tahun 1827 dan *Al-Waq'a'i Al-Mishriyyah* pada tahun 1828 (Haywood, 1971 p.30). Perubahan-perubahan ini sangat berpengaruh terhadap dunia sastra. Surat kabar tersebut memuat kolom sastra dan terjadi peralihan dari yang awalnya sastra disampaikan dari mulut ke mulut beralih menjadi sastra yang disampaikan melalui media cetak.

Pembahasan

Romantisisme bukan semata sebuah aliran (kecuali satu setengah abad setelah klasikisme) melainkan juga sebuah gerakan dan suatu cara pandang terhadap pembebasan. Aliran ini muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap beberapa peristiwa besar yang terjadi pada abad 18 seperti Revolusi Prancis (*renaissance*). Revolusi Prancis (1789–1799) adalah revolusi terbesar yang mempunyai kemampuan mengubah kehidupan politik dan sosial dengan cara yang luar biasa (Mutmainah & Tasnimah, 2022 p.96). Kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang kacau pada saat itu memunculkan pemberontakan diberbagai sisi kehidupan. Dari sisi kesusasteraan, para sastrawan akhirnya lebih cenderung mengekspresikan perasaan dan emosi mereka daripada patuh terhadap kaidah dan ketentuan-ketentuan sastra pada karyanya.

Menurut Utsman yang dikutip oleh Mutmainah & Tasnimah (2022), sastra beraliran romantisisme disebut juga sebagai sastra revolusi. Karena romantisisme berusaha mengconter pemikiran neo-klasik yang sangat membatasi para sastrawan dengan kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan berpuisi. Rasionalitas yang diusung oleh aliran neo-klasik dianggap sebagai penyebab kepengapan hidup, memadamkan emosi dan menindas perasaan (Heatubun, 2007 p.89). Kritik Romantisisme terhadap Neo-Klasik dimulai dari aspek bentuk bahasa yang dianggap masih terlalu tradisional (Perdana & Tasnimah, 2022 p.109). Kritik selanjutnya dituangkan dalam sebuah esai

berjudul al-Fushul. Spirit yang dibawa oleh aliran Romantisme adalah spirit untuk kembali ke alam, menjunjung tinggi perasaan, emosi dan imajinasi pengarangnya. “*Emotion is a certain way of apprehending the world*”, “emosi adalah cara tertentu untuk memahami dunia (Sartre dalam Heatubun, 2007 p.89).

Mutran yang membawa aliran ini berhasil menghancurkan model qasidah yang ada dalam puisi Arab dan menggantikannya dengan model ayat bebas yang tidak memerlukan kaitan dengan *qa>fiyah* (Fuadi, 2023 p.38). Karena menurut 'Afifi (1992), esensi dari romantisme adalah pembebasan dari segala jerat yang ada agar manusia bisa memiliki pikiran yang bebas. Contoh sastra beraliran ini menggambarkan semangat revolusi, perlawanan, dan meraih kebebasan. Meski demikian, setiap karya sastra memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik-karakteristik yang dominan pada suatu karya menunjukkan aliran yang dianut oleh sastrawannya. Sebagai contoh, 8 bait syair Al-Barudi berjudul '*ainiyah*. Dinamakan '*ainiyah* karena *qa>fiyah*nya berupa huruf '*ain*. Hal tersebut adalah karakteristik dari syair yang terikat pada pola *qa>sidah*. Karakteristik yang terdapat pada syair Al-Barudi tersebut mengindikasikan bahwa Al-Barudi menganut aliran klasikisme yang patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah perpuisian. Dari segi bentuk, sastra beraliran romantisme berusaha melepaskan diri dari aturan dan kaidah tersebut. Karya sastra romantisme berfokus pada karakter, spontanitas, lirik, naluri, dan intuisi bakat. Menurut pendukung tradisi ini, gambar adalah alat untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau ide, sementara imajinasi adalah sumber citra atau gambar (Nashāwī, 1984).

Sebagaimana penjelasan diatas, menurut (Al-Farfaury, 1984) aliran romantisme memiliki karakteristik yang berbeda dengan aliran-aliran sebelumnya. Diantara karakteristik aliran romantisme yakni sebagai berikut:

- a. Kembali ke alam (*At}-t}abi'iyah*), pandangan romantisme terhadap alam tidak terbatas pada bentuk secara geografinya saja. Mereka memandang alam sebagai tempat perlindungan dan sebagai sumber inspirasi (Al-Varvuri dalam Mutmainah & Tasnimah, 2022 p.97). Dengan demikian, alam menjadi sesuatu yang mendukung dan dapat menentukan perasaan manusia (Najib, 2020 p.43).
- b. Emosi (*Al- 'a>tifah*), aliran romantisme cenderung menempatkan perasaan sebagai unsur yang paling dominan. Maka emosi berperan penting dalam mengekspresikan perasaan penyairnya. Kekacauan sosial, politik dan ekonomi yang terjadi mendorong penyair menyuarakan perasaan dan emosi mereka pada karya sastranya. Mutmainah & Tasnimah (2022) menjelaskan, karya

sastra dengan corak romantik dicirikan melalui pembebasan emosi sebagai bentuk pelarian diri dari belenggu aturan rigid sastra.

- c. Imajinasi (*Al-Khayāl*), penyair aliran ini lebih dari sekedar merepresentasikan imajinasinya. Imajinasi yang ada dalam jiwa penyair biasanya dimunculkan dalam karya sastra berupa pemikiran-pemikiran di luar nalar. Hakikat romantisme dalam sastra terletak pada imajinasi yang ada dalam jiwa pengarangnya dan diungkapkan dalam karya sastra (Mutmainah & Tasnimah, 2022 p.97). Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Asriyah (2016 p.94) bahwa karya sastra adalah karya imajinatif. Oleh karena itu karya sastra bersifat subjektif.
- d. Kreatif dan bebas, sebagai aliran yang mengesampingkan akal dan realitas, karya sastra beraliran romantisme dinilai sebagai karya sastra yang tingkat orisinalitasnya tinggi. Karena aliran romantisme lebih mementingkan kreativitas dan kebebasan berekspresi penyairnya. Dapat dikatakan bahwa penekanan dalam karya sastra aliran ini adalah dari aspek individualitasnya. Sesuai dengan (Rāghib, 1982) yang berpendapat bahwa karakteristik yang paling penting dalam aliran ini adalah individualitasnya. Kaum romantik menganggap bahwasanya sastra puisi sebagai ruang ideal untuk mengekspresikan diri dan meluapkan emosi yang mengganggu penyair seperti perasaan sedih, sakit, atau takut. (Panggalo, 2022 p.1635).

Sebagai aliran yang bermula di wilayah Barat, tentunya aliran romantisme ini mempengaruhi bahkan mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan saat memasuki dunia Arab. Haikal (2021) menjelaskan, aliran romantisme ini menjadi genre baru yang digemari banyak penulis dan diapresiasi banyak kalangan. Oleh karena itu beberapa kelompok sastrawan akhirnya bermunculan akibat aliran ini. Diantaranya kelompok-kelompok sastrawan romantisme adalah sebagai berikut:

- a. *Halaqah* Iskandar Eleazar; *halaqah* ini dinamakan sesuai dengan nama pencetusnya yakni Syekh Iskandar Eleazar (1855-1916 M). Menurut para kritikus, Syekh Iskandar beserta *halaqah* sastranya terpengaruh oleh aliran romantisme. Beberapa karya mereka mengindikasikan pemikiran-pemikiran romantisme. Diantara tokoh-tokohnya adalah Sulaiman Al-Bustani, Amin Taqiyuddin, dan Nicola Fayyad (Panggalo, 2022 p.1633).
- b. Madrasah Diwan; suatu organisasi sastra yang diwakili oleh tiga tokoh yaitu Abd Al-Rahman Syukri, Abbas Mahmud Al-'Aqqad dan Ibrahim Abd Qadir Al-Mazini. kemunculan kelompok ini merupakan sebuah kritik dan reaksi terhadap berkembangnya gerakan Klasik saat ini

(Perdana & Tasnimah, 2022 p.106). Lebih lanjut Perdana (2022) menjelaskan bahwa Syukri mengkritik Syauqi dan Hafiz karena mereka hanya membuat bentuk penyerupaan yang sudah ada. Maksudnya adalah puisi-puisi keduanya hanya mengikuti pola *qa>sidah* dan tidak memiliki karakter sendiri. Kedua puisi tersebut sekadar mengikuti tokoh-tokoh puisi yang ada. Sebab menurut Syukri, puisi adalah ungkapan emosi dan rasa merupakan faktor penting yang dapat menentukan karakter puisi.

- c. Kelompok Mahjar; kelompok ini terdiri dari penyair pendatang yang berasal dari Syria dan Lebanon. Penyair-penyair ini terpecah kedalam dua bentuk asosiasi. Pertama, *Al-Ra>bit}ah al-Qalamiyah* atau Liga Pena yang berada di Amerika Utara, New York. Liga Pena ini diketuai oleh Khali>l Gibran dengan beranggotakan Mikhail Nu'aimah, Iliya Abu Madhi, Rasyid Ayyub dan lain-lain. Kelompok ini berusaha memodernisasi sastra Arab dan mengenalkan ide-ide baru bagi para sastrawan di Timur Tengah. Warna puisi yang paling utama adalah gagasan dan karya Khali>l Gibran. Sebagian besar karyanya mengandung pemberontakan yang diilhami oleh Nietzsche, Blake, Rodin, romantisme Amerika, transendentalisme, dan mistisisme oriental. Kedua, *al-'Usbah al-Andalusia* yang berpusat di Amerika Selatan. Secara umum, kedua kelompok ini menginginkan bentuk baru yang bebas (*Syi'ru Al-Hurr* atau *Syi'ru Al-Mursal*). Karya-karya kelompok Mahjar memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya puisi-puisi mereka merupakan perpaduan dinamis antara spiritualitas Timur dan romansa Barat, penuh nostalgia dan kerinduan akan kampung halaman, tuntutan emosional pengasingan di tempat baru, kesulitan politik dan permasalahan masyarakat tanah air (Perdana & Tasnimah, 2022 p.105).
- d. Aliran Apollo; Apollo adalah nama dewa puisi Yunani. Nama tersebut menjadi sumber inspirasi bagi para sastrawan yang tergabung dalam aliran ini. Pencetus aliran ini adalah Ahmad Zaki Abu Syadi (1892-1955). Selain Abu Syadi, Ibrahim Naji, Kamil Al-Kaylani dan Sayyid Ibrahim juga ikut serta dalam gerakan ini. Menurut Abu Syadi, Apollo mempunyai lima tujuan: 1) mengangkat taraf puisi Arab dan mengarahkan karya penyair ke arah yang lebih baik, 2) menganjurkan kebangkitan karya seni dalam dunia puisi, 3) meningkatkan status puisi dari segi sastra, sosial, dan ekonomi serta meninggalkan eksklusivitasnya, 4) memepererat persaudaraan antar pengarang, 5) mencegah eksklusivitas dan menciptakan kebebasan berpuisi (Perdana & Tasnimah, 2022 p.107). Pembaruan yang dilakukan oleh aliran ini antara lain berkaitan dengan data sejarah, terminologi simbolik, nama asing, dan mitologi. Sebagaimana

asosiasi perkumpulan sastra yang lain, aliran ini juga memiliki karakteristik tersendiri khususnya pada puisi. Diantara karakteristiknya adalah; 1) puisi yang bersifat sentimental berupa curahan hati, 2) puisi tentang alam, 3) puisi tanpa rima, 4) penyair mengungkapkan emosi dan pengalamannya, 5) sebagian penyair mengungkapkan kegagalannya dalam memanfaatkan perempuan dan menggolongkannya sebagai individu yang ceroboh dan tidak berpikir logis serta pengkhianat (Perdana & Tasnimah, 2022 p.108).

- e. *'Ushbah Al-Asyrah* (Liga sepuluh): liga ini didirikan di Lebanon (1898-1959 M), diantara tokoh-tokoh dari kelompok ini adalah Ilyas Abu Syabakah, Syekh Khalil Taqiyuddin, Fu'ad Hubaisy, dan Michel Abu Syahla (Arab dalam Panggalo, 2022 p.1634). Ilyas Abu Syabakah dianggap sebagai salah satu penyair Romantis puisi Arab yang paling penting. Secara umum liga ini juga mempunyai peranan penting dalam munculnya romantisisme di dunia Arab.

Selain lima kelompok yang telah dipaparkan diatas, pengaruh lain akibat munculnya aliran romantisisme adalah adanya pembaharuan majalah dan surat kabar. Beberapa peristiwa penting terjadi setelah Napoleon tiba di Mesir. Diantaranya adalah penerbitan surat kabar pertama di dunia Arab yang namanya *Courrier de l'Egypt*, dan majalah ilmiah dan sastra *La Decade Egyptienne* pada November 1798, kemudian diikuti penerbitan-penerbitan surat kabar lainnya. Majalah dan surat kabar tersebut berisi penerapan dari paham romantisisme. Seperti penyair diaspora Abd Al-Masih yang membuat majalah *Al-Funūn* pada tahun 1913 M. Kemudian Iliya Abu Madhi yang menerbitkan majalah *As-Samir* pada tahun 1929 M. Diikuti Michel Ma'luf, penyair diaspora Selatan yang mendirikan majalah *Al-'Ushbah Al-Andalusiyyah* (Arab dalam Panggalo, 2022 p.1634).

KESIMPULAN

Romantisisme bukan semata sebuah aliran, namun juga sebuah gerakan dan suatu cara pandang terhadap kebebasan. Aliran sebagai salah satu respon terhadap peristiwa Pencerahan (*renaissance*) atau Revolusi Perancis. Kemunculan aliran ini di dunia Arab dilatarbelakangi oleh adanya interaksi antar Barat dan Timur. Pelopor pembawa aliran romantisme ke dunia Arab adalah Khalil Muthran, seorang penyair diaspora yang tinggal di Mesir. Aliran romantisisme berusaha melawan pemikiran-pemikiran kuno dari aliran klasikisme yang menjunjung tinggi nilai-nilai rasional berdasarkan realitas. Pada karya sastra klasikisme, penyair harus patuh terhadap aturan dan kaidah-kaidah dalam berpuisi. Karya sastra beraliran romantisisme dianggap sebagai karya sastra revolusi karena puisi-puisinya berisi pemberontakan, tuntutan perubahan dan pembebasan.

Selain itu, karya sastra beraliran romantisisme lebih mengedepankan emosi, imajinasi dan kebebasan penyair dalam berpuisi. Diantara karakteristik aliran romantisisme ini adalah mengandung *At}-T}a>bi'iyah*, *Al-'āṭifah*, *Al-Khayāl*, kreatif dan bebas. Kemudian pengaruh dari munculnya aliran romantisisme adalah munculnya kelompok sastra yang berbeda dan inovasi majalah dan surat kabar.

REFERENSI

- 'Afifi, R. Z. M. (1992). *المدراس الأدبية الأوروبية وأثرها في الأدب العربي* (1st ed.). Dar At-Tiba'ah al-Muhammadiyah.
- Al-Farfaury, F. (1984). *Ahammu Mazahir ar-Rumantiqiyah fi al-Adab al-Arabiyy al-Hadits wa Ahammu al-Muassirat al-Ajnabiyyah Fiha*. ad-Dar al Arabiyyah lil Kitab.
- Asriyah. (2016). Perkembangan Sejarah Sastra Arab. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 4(2), 91–98.
- Dardiri, T. A. (2015). PERKEMBANGAN PUISI ARAB MODERN. *Adabiyat*, 10(2), 284–308.
- Darwish, A. (2010). *Khalil Muthran al-A'māl al-Syi'riyyah al-Kāmilah*. Muassasah Jaizah 'Abdul 'Aziz Su'ūd al-Bābathin lil-Ibda' al-Syī'rī.
- Fuadi, K. (2023). *ALIRAN ROMANTISME PADA SYAIR ARAB*. IV (1).
- Haikal, Y. (2021). Al-Khalilayn dalam Romantisisme Sastra Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 50–68. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4305>
- Haywood, J. A. (1971). *Modern Arabic Literature 1800-1970*. Lund Humpries.
- Heatubun, F. (2007). ROMANTISISME DAN INTUISIONISME. *Melintas*, 79–97.
- Husein, T. (1958). *Arabic Literature History and Criticism*. Dar Al-Ma'arif.
- Kamil, S. (2012). *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Raja Grafindo Persada.
- Manshur, S. H. (1977). *al-Tajdīd fi syi'ri khalil Muthran*. al-Hay'ah al Mishriyyah al-'Ammah lil-Kitāb.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, M., & Tasnimah, T. M. (2022). Pengaruh Romantisisme terhadap Tren Psikologis Maḥmūd 'Abbās al-'Aqqād dalam Kritik Sastra Arab Modern. *Al-Ma'rifah*, 19 (1), 93–102. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.08>
- Najib, E. A. (2020). Karakteristik dan Aplikasi Aliran Romantisisme Arab. *Al-Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Studi Islam*, 4(1), 41–50.
- Nashāwī, N. (1984). *Madkhal ilá dirāsāt al-madāris al-adabīyah fī al-shi'r al-'Arabī al-mu'āṣir: al-Ittibā'iyah, al-rumānsīyah, al-wāqī'iyah, al-Ramzīyah*. . Dīwān al-Maṭbū'āt al-Jāmi'iyah.
- Nugroho, N. W. (2016). *Diklat Kuliah: Studi Amerika Latin*.
- Panggalo, S. (2022). Aliran Romantisisme Kesusastraan Arab. In *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 6). <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Perdana, D. A., & Tasnimah, T. M. (2022). Aliran Romantisisme dalam Kesusastraan Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1), 98–117. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5454>
- Rāghib, N. (1982). *al-Madhāhib al-adabīyah min al-klāsikīyah ilá al-'abathīyah*. al-Hay'ah al-Miṣrīyah al-'Āmmah li-al-Kitāb.